

# BAB I

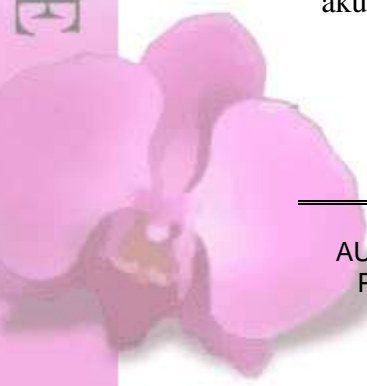
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan tersendiri. Salah satu tujuan perusahaan adalah mencari laba sebesar-besarnya, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk laba per saham. Salah satu alat terpenting untuk menilai kekuatan dari suatu perusahaan adalah analisis keuangan. Akan tetapi, analisis ini tidak dapat secara otomatis dijadikan asumsi untuk menilai kekuatan suatu organisasi, ada pendekatan lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu adanya penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan.

Kasus PT Jasa Marga Tbk mengaku telah memberhentikan sementara satu orang karyawannya terkait kasus dugaan suap motor Harley Davidson yang melibatkan salah satu auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ia diduga menerima suap dari pihak PT Jasa Marga Tbk (Persero) terkait temuan adanya audit dana tidak wajar di perusahaan berpelat merah tersebut.

AVP Corporate Communication PT Jasa Marga Dwimawan Heru menuturkan, beberapa waktu belakangan, pihaknya atas permintaan Inspektur Utama Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bekerja sama dengan BPK secara internal guna menyelidiki dugaan pelanggaran kode etik salah seorang auditor BPK. Pelanggaran tersebut selanjutnya juga diduga turut melibatkan karyawan Jasa Marga. Manipulasi akuntansi yang dilakukan telah menyebabkan penurunan nilai perusahaan.



Kasus yang menimpa PT Jasa Marga disebabkan oleh tidak diterapkannya *Corporate Governance* yang baik. Kasus-kasus tersebut semakin menguatkan tuntutan dari para investor agar perusahaan menerapkan GCG. Mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain yaitu struktur kepemilikan dan komite audit. Mekanisme struktur kepemilikan disini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Selain itu dengan adanya struktur kepemilikan tersebut dapat meminimalisasi *conflict agency* yang sering terjadi di perusahaan, dimana pemegang saham bisa sebagai pengendali atas perusahaan dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen dan golongan tertentu. Komite audit juga mempunyai peran penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* dimana tanggung jawab komite audit yaitu memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan.

Disamping kasus PT Jasa Marga diatas yang mengharuskan adanya penerapan *Good Corporate Governance*. Pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan serta membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Karena dengan dilaksanakan kewajiban dan kebijakan terhadap masyarakat sekitar, perusahaan akan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Perusahaan diharapkan tidak hanya menjalankan usaha untuk kepentingan pemegang saham, karyawan, serta pelanggan dan pemasok melainkan perusahaan juga harus memberi perhatian terhadap masyarakat disekitar tempat perusahaan beroperasi. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan bisnis secara berkelanjutan dan jangka panjang, karena dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar, perusahaan dapat beroperasi secara aman. Kenyamanan dari masyarakat tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri dan tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk bisa mewujudkan bisnis secara berkelanjutan diperlukan adanya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh setiap perusahaan. Program CSR dalam penelitian ini mengangkat tema lingkungan, karena lingkungan sangat penting untuk dijaga kelestariannya. Perusahaan manufaktur sangat berhubungan dengan lingkungan karena polusi dan limbah yang ditimbulkan dari proses produksi dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, oleh karena itu perusahaan manufaktur diharapkan peduli dan berperan aktif terhadap lingkungan yang ada disekitarnya dengan cara menerapkan CSR dalam bidang lingkungan.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan dalam (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit) dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan ditemukan hasil yang beragam. Menurut Sholekah dan Venusita (2014), semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh Manajemen Perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, *agency conflict* bisa diatasi dengan memasukan manajer dalam struktur kepemilikan saham oleh karena itu kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nuraina (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga dapat semakin meningkat.

Hariati dan Rihatiningtyas (2015) Kepemilikan Insitusional dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena Kepemilikan Institusional yang ada adalah pemilik sementara (*transfer owner*) yang hanya berfokus pada laba sekarang, jika perusahaan dirasakan tidak menguntungkan, maka investor akan menarik sahamnya secara besar-besaran. Penelitian Hariati dan Rihatiningtyas

didukung oleh penelitian Sholeka dan Venusita mengungkapkan para pemegang saham mempunyai tujuan utama meningkatkan kesejahteraannya, yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk deviden maupun *capital gain*. Dengan pengembalian deviden yang lebih besar akan mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan yang nantinya akan mengurangi nilai perusahaan itu sendiri..

Isti'adah (2015) menyatakan komite audit dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya, komite Audit dapat mengadakan rapat secara periodik sebagaimana telah diatur oleh BAPEPAM dan ditetapkan dalam anggaran dasar. Hasil yang berbeda dengan apa yang ditemukan oleh Hariarti dan Rihatiningtyas (2015) Komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas fungsi komite audit, khususnya yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan, semakin tinggi frekuensi pertemuan semakin sering dibicarakan benturan kepentingan tersebut.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, pengungkapan CSR oleh Perusahaan akan memberikan respon positif bagi investor yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fridagustina, 2014). Penelitian Fridagustina didukung oleh penelitian Sholeka dan Venusita yang menyatakan bahwa meningkatnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan menciptakan citra yang baik terhadap perusahaan sehingga investor akan melihat hal ini sebagai hal yang positif untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika perusahaan manufaktur mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat sehingga citra perusahaan meningkat dan akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang sebesar-besarnya. Kita dapat menilai kekuatan suatu perusahaan dari laporan keuangannya. Akan tetapi, banyak perusahaan yang nilai perusahaannya turun karena kelalaian salah satu pihak maupun kesengajaan dari suatu pihak.

Dapat kita lihat dari kasus PT Jasa Marga yang salah satu karyawannya melakukan tindak suap. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Good Corporate Governance tidak diterapkan dengan baik di perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan menerapkan GCG dengan baik maka hal seperti ini tidak akan terjadi. Penerapan Good Corporate Governance memang sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan terutama mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Selain itu, Corporate Social Responsibility juga berperan penting dalam meningkatnya nilai suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang tidak mempunyai CSR tetapi limbah yang mereka buang dapat mengganggu masyarakat sekitar dan hal inilah yang membuat nama perusahaan akan turun. Perusahaan akan dikatakan baik jika mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat membangun lingkungan yang lebih baik karena CSR ini memperlihatkan bahwa perusahaan turut peduli terhadap lingkungan. Jika perusahaan dapat melaksanakan CSR dan GCG secara teratur maka investor akan percaya bahwa perusahaan itu bagus. Hal inilah yang membuat nilai dari perusahaan itu meningkat.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakepemilikan manajerial memengaruhi nilai perusahaan?
2. Bagaimana kepemilikan institusi memengaruhi nilai perusahaan?
3. Bagaimana komite audit memengaruhi nilai perusahaan?
4. Bagaimana corporate social responsibility memengaruhi nilai perusahaan?
5. Bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan corporate social responsibility memengaruhi nilai perusahaan secara simultan?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan.
3. Mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
5. Mengidentifikasi dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan corporate social responsibility memengaruhi nilai perusahaan secara simultan?

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti

Dapat melatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena menulis karya ilmiah harus membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang hendak di bahas. Dan mampu mengimplementasikan teori, konsep dan langkah-langkah penulisan karangan ilmiah dan unsur-unsurnya. Selanjutnya penelitian ini juga mampu menambah wawasan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan juga untuk kedepannya apabila penulis ingin bekerja di perusahaan tersebut.

2. Bagi STIE Malangkecewara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dalam kawasan pengembangan khususnya perpustakaan STIE Malangkecewara sebagai pusat sumber belajar dan informasi yang dapat memberikan pelayanan prima kepada pemustaka serta pemanfaatan dan pengembangan media informasi di perpustakaan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai pedoman atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang beminat terhadap judul yang penulis teliti, terlebih lagi agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang komunikasi yang ada di perusahaan dan sebagai alat/bahan untuk membandingkannya dengan teori-teori yang telah dipelajari semasa kuliah.

